

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kinerja keuangan PT Chitose Internasional TBK menggunakan rasio-rasio keuangan : Dengan menggunakan rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan baik. Dengan menggunakan rasio leverage perusahaan dalam keadaan kurang baik. Dengan menggunakan rasio aktivitas perusahaan dalam kondisi kurang baik. Dengan menggunakan rasio profitabilitas perusahaan digambarkan dalam keadaan kurang baik.
2. Hasil dari analisis kebangkrutan PT Chitose Internasional Tbk menggunakan metode altman z-score, springate, dan zmijewski :
 - a. Hasil analisis dengan menggunakan altman pada tahun 2018 sebesar 1,589 perusahaan berpotensi bangkrut, tahun 2019 sebesar 1,967 perusahaan berada zona kelabu, dan tahun 2020 sebesar 1,376 perusahaan berpotensi bangkrut.
 - b. Hasil analisis dengan menggunakan springate pada tahun 2018 sebesar 0,902 perusahaan dalam kondisi sehat, tahun 2019 sebesar 0,780 perusahaan berpotensi bangkrut, dan tahun 2020 sebesar 0,663 perusahaan berpotensi bangkrut.
 - c. Hasil analisis dengan menggunakan zmijewski pada tahun 2018 sebesar -3,241 perusahaan dalam kondisi sehat, tahun 2019 sebesar -2,931 perusahaan dalam kondisi sehat, dan tahun 2020 sebesar -5,267 perusahaan dalam kondisi sehat.
3. Perusahaan PT Chitose Internasional Tbk berpotensi bangkrut :
 - a. PT Chitose Internasional Tbk dengan menggunakan altman z-score berpotensi bangkrut ditahun 2018 dan 2020, pada tahun 2019 perusahaan berada di zona kelabu.

- b. PT Chitose Internasional Tbk dengan menggunakan metode springate berpotensi bangkrut ditahun 2019 dan 2020, sedangkan ditahun 2018 perusahaan tidak berpotensi bangkrut.
- c. PT Chitose Internasional Tbk dengan menggunakan metode zmijewski tidak berpotensi bangkrut selama 3 tahun (2018-2020).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka yang dapat peneliti utarakan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi perusahaan yang berpotensi bangkrut, perusahaan memperhatikan pengelolaan keuangan untuk mencegah terjadinya kegagalan keuangan serta mewaspadaai lingkungan bisnis yang bisa mempengaruhi kebangkrutan contohnya pesaing dan adanya gaya hidup masyarakat (faktor sosial).
- 2) Bagi perusahaan dalam keadaan sehat, bijak dalam menggunakan aset yang dimiliki sebaik mungkin, dan tingkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah waktu pengamatan kebangkrutan perusahaan dan menambah perusahaan untuk dapat menambah variabel penelitian.